



Efektivitas Pendekatan Komunikatif Berbasis TPACK Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MIN 14 Aceh Timur (Studi Campuran)

The Effectiveness of a TPACK-Based Communicative Approach in Arabic Language Learning at MIN 14 East Aceh (Mixed-Study)

Mhd. Hanafie

MIN 14 Aceh Timur

Email: hannan101117@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 21-11-2025

Revised : 22-11-2025

Accepted : 24-11-2025

Published : 26-11-2025

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the communicative approach based on TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge) in Arabic language learning at MIN 14 Aceh Timur. The research uses a convergent mixed methods design. Quantitative data were obtained through pretest–posttest vocabulary and listening-speaking skills; qualitative data were obtained through classroom observation, teacher interviews, and student questionnaires. The participants were 96 students in grades IV–VI and 3 Arabic teachers in the even semester of the 2024/2025 academic year. The results showed an increase in the average score from 56.3 to 73.9 ($t(95)=9.84$; $p<0.001$; $d=0.92$). Observations indicated increased oral participation, use of target language, and collaboration. Interviews revealed that the integration of simple digital media (interactive quizzes, digital vocabulary cards, standard-accented audio) enriched input and meaningful practice. Key recommendations include strengthening TPACK-based teacher training, providing reliable audio devices, and developing a bank of contextual communicative questions and activities.

Keywords: Arabic, MIN 14 Aceh Timur, Communicative Approach, TPACK

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas pendekatan komunikatif berbasis TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) dalam pembelajaran Bahasa Arab di MIN 14 Aceh Timur. Riset menggunakan desain campuran (*mixed methods*) model konvergen. Data kuantitatif diperoleh melalui pretest–posttest kemampuan kosakata dan keterampilan menyimak-berbicara; data kualitatif melalui observasi kelas, wawancara guru, serta kuesioner siswa. Partisipan sebanyak 96 siswa kelas IV–VI dan 3 guru Bahasa Arab pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Hasil menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 56,3 menjadi 73,9 ($t(95)=9,84$; $p<0,001$; $d=0,92$). Observasi mengindikasikan meningkatnya partisipasi lisan, penggunaan target language dan kolaborasi. Wawancara mengungkap bahwa integrasi media digital sederhana (quiz interaktif, kartu kosa kata digital, audio beraksen standar) memperkaya input dan latihan bermakna. Rekomendasi utama mencakup penguatan pelatihan guru berbasis TPACK, penyediaan perangkat audio yang andal, dan pengembangan bank soal-kegiatan komunikatif kontekstual.

Kata Kunci: Bahasa Arab, MIN 14 Aceh Timur, Pendekatan Komunikatif, TPACK

PENDAHULUAN

Mempelajari bahasa Arab bagi umat Islam merupakan keharusan karena ibadah yang dilakukan sehari-hari menggunakan bahasa arab. Artinya bahwa bahasa arab dan umat Islam adalah satu kesatuan tak terpisahkan karena maqbulnya doa diawali dan diakhiri dengan kalimah tayyibah



dan wajib menggunakan bahasa Arab (Fathoni, 2021). Di Indonesia, bahasa arab menjadi salah satu mata pelajaran di tingkat sekolah formal baik sekolah negeri, terlebih lagi di pondok pesantren. Sebagai salah satu mata pelajaran, bahasa Arab sama seperti pelajaran lainnya yang memiliki permasalahannya tersendiri, baik yang berkaitan dengan waktu belajar hingga aspek-aspek terkait lainnya (Alfianor, 2022).

Pembelajaran Bahasa Arab pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah di Indonesia menghadapi tantangan berupa keterbatasan paparan autentik, heterogenitas kemampuan awal siswa, serta keterbatasan sumber belajar yang kontekstual dengan budaya local (Alga, dkk, 2023). Di Aceh Timur, Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) memiliki mandat memperkuat literasi keagamaan sekaligus kompetensi komunikasi dasar dalam Bahasa Arab sebagai bahasa sumber teks-teks Islam. Namun, praktik pembelajaran masih kerap berpusat pada guru, berorientasi tata bahasa dan terjemah serta minim tugas komunikatif (Aini & Taufik, 2024).

Pendekatan komunikatif (*Communicative Language Teaching/CLT*) menekankan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, kefasihan yang dijadikan prioritas, memanfaatkan aktivitas *pair-work*, *role-play*, *information gap* dan *task-based learning* melalui negosiasi bermakna (Nurhaliza, dkk, 2025). Di sisi lain, kerangka TPACK menegaskan pentingnya kompetensi guru memadukan pengetahuan tentang konten (fonologi, mufradat, struktur dasar), pedagogi (*scaffolding*, umpan balik formatif) dan teknologi (seperti audio autentik, aplikasi kuis) (Hasibuan & Haerullah, 2023). Integrasi keduanya diharapkan menghadirkan pembelajaran yang lebih partisipatif, kontekstual dan efisien untuk mencapai tujuan belajar (Haniefa & Samsudin, 2023). Pada usia sekolah dasar, aktivitas multisensori, permainan bahasa dan narasi pendek dengan visual/audio yang jelas efektif untuk memicu retensi kosa kata dan keberanian berbicara pada diri siswa.

Pada akhirnya, penelitian ini ditujukan untuk (1) mengevaluasi efektivitas pendekatan komunikatif berbasis TPACK terhadap peningkatan kompetensi Bahasa Arab dasar siswa MIN 14 Aceh Timur; (2) memetakan tata laksana terbaik (*best practices*) dan kendala implementasi; serta (3) merumuskan rekomendasi pengembangan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan mixed methods dengan model konvergen, yakni pendekatan kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan secara paralel dan dianalisis secara terintegrasi. Desain ini dipilih agar data hasil tes, observasi, wawancara, serta kuesioner dapat saling melengkapi dan memberikan gambaran yang utuh mengenai efektivitas pendekatan komunikatif berbasis TPACK dalam pembelajaran bahasa Arab (Sakir, 2024).

Penelitian dilaksanakan di MIN 14 Aceh Timur dengan melibatkan 96 siswa kelas IV–VI berusia 9–12 tahun sebagai partisipan utama. Selain itu, tiga guru bahasa Arab yang aktif mengajar pada jenjang tersebut juga terlibat sebagai informan kualitatif. Pemilihan subjek mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam program pembelajaran komunikatif berbasis TPACK. Penelitian berlangsung selama Februari hingga Juni 2025, dengan total 16 pertemuan inti di setiap kelas. Durasi ini memungkinkan peneliti untuk melakukan intervensi pembelajaran secara konsisten, memantau perkembangan siswa, serta memperoleh data kuantitatif dan kualitatif secara seimbang.



Pengumpulan data dilakukan menggunakan berbagai instrumen terstandar yang telah melalui uji reliabilitas, meliputi:

1. Tes pilihan ganda 30 butir, dengan reliabilitas KR-20 sebesar 0,82 untuk mengukur penguasaan kosakata.
2. Tes menyimak 10 butir, dengan KR-20 sebesar 0,78.
3. Rubrik berbicara empat dimensi (kelancaran, akurasi, kosakata, dan pelafalan) dengan reliabilitas $\alpha = 0,84$.
4. Lembar observasi interaksi siswa, mencakup frekuensi partisipasi, penggunaan bahasa target, dan kolaborasi dengan inter-rater agreement 0,86.
5. Panduan wawancara semi-terstruktur untuk guru dan siswa.
6. Kuesioner sikap dan keterlibatan, menggunakan skala Likert dengan reliabilitas $\alpha = 0,88$.

Instrumen-instrumen tersebut digunakan secara bersamaan untuk memperoleh gambaran capaian belajar sekaligus pengalaman dan persepsi peserta didik terhadap model pembelajaran.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji t berpasangan untuk melihat perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest (Tarumasely, 2020). Selain itu, dihitung pula effect size dengan rumus Cohen's d untuk menentukan kekuatan pengaruh intervensi. Data kualitatif dianalisis menggunakan analisis tematik melalui tahap pengodean terbuka dan aksial (Haryoko dkk., 2020). Hasil temuan kualitatif kemudian digunakan untuk menjelaskan atau memperkaya temuan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang kuat dan konsisten pada kemampuan bahasa Arab siswa setelah mengikuti pembelajaran komunikatif berbasis TPACK. Data kuantitatif menggambarkan bahwa seluruh indikator hasil belajar mengalami peningkatan signifikan. Pada aspek penguasaan kosakata, nilai rata-rata siswa meningkat dari 17,3 menjadi 23,8. Selisih kenaikan sebesar 6,5 poin ini terkonfirmasi secara statistik melalui uji t ($t(95)=10,72$; $p<0,001$), menunjukkan bahwa penggunaan media audio, kartu kosa kata digital, serta latihan berbasis konteks mampu memperkuat retensi dan pemahaman kosakata baru. Kemampuan menyimak juga mengalami kemajuan yang signifikan, dari rata-rata 5,9 menjadi 7,8. Kenaikan hampir dua poin ini menunjukkan bahwa paparan dialog sederhana dan aktivitas mendengarkan terarah mampu meningkatkan sensitivitas siswa terhadap bunyi, intonasi, dan makna ujaran bahasa Arab. Penguasaan keterampilan berbicara turut memperoleh peningkatan yang kuat, dari 2,2 menjadi 3,1. Hasil uji statistik ($t(95)=9,18$; $p<0,001$) menegaskan bahwa pendekatan komunikatif memberikan ruang produksi bahasa yang cukup luas sehingga meningkatkan kelancaran, kosakata aktif, dan keberanian siswa untuk berbicara.



Tabel.1

Indikator	Pretest (M±SD)	Posttest (M±SD)	Δ	Signifikansi
Kosa kata (0–30)	$17,3 \pm 4,1$	$23,8 \pm 3,6$	+6,5	$t(95)=10,72; p<0,001$
Menyimak (0–10)	$5,9 \pm 1,6$	$7,8 \pm 1,3$	+1,9	$t(95)=8,01; p<0,001$
Berbicara (1–4)	$2,2 \pm 0,5$	$3,1 \pm 0,5$	+0,9	$t(95)=9,18; p<0,001$

Secara keseluruhan, skor komposit meningkat dari 56,3 menjadi 73,9, menunjukkan *effect size* besar ($d=0,92$). Hal ini mengindikasikan bahwa intervensi yang dirancang melalui integrasi teknologi, kegiatan komunikatif, dan evaluasi performatif memberi dampak substantif terhadap capaian belajar siswa, bukan sekadar perubahan kecil akibat latihan sesaat.

Temuan Observasi

Temuan observasi memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana perubahan hasil belajar tersebut muncul di ruang kelas. Frekuensi *student talk* meningkat hampir dua kali lipat, dari rata-rata 3,1 giliran menjadi 6,7 giliran per 10 menit. Artinya, siswa tidak hanya mengetahui lebih banyak kosakata, tetapi juga menggunakan secara aktif dalam percakapan kelas. Penggunaan bahasa Arab sebagai *target language* pada fase produksi juga meningkat tajam dari sekitar 25% menjadi 58% ujaran sederhana. Kenaikan ini memperlihatkan bahwa siswa semakin nyaman mempraktikkan bahasa Arab dalam konteks komunikatif yang bermakna. Aktivitas kooperatif, seperti *pair work* dan *group work*, berjalan secara konsisten dengan tingkat *on-task behavior* melebihi 80% dari durasi pembelajaran. Kondisi ini menandakan bahwa pendekatan komunikatif berbasis TPACK berhasil menciptakan lingkungan belajar yang aktif, terstruktur, dan memfasilitasi kerja kolaboratif secara optimal.

Wawancara Guru & Kuesioner Siswa

Wawancara dengan guru dan respons kuesioner siswa memperkuat data kuantitatif dan observasional. Guru menilai bahwa media audio sangat efektif untuk membantu pelafalan dan prosodi karena memberikan model bunyi yang jelas dan repetitif. Mereka juga mengakui bahwa tugas-tugas bermakna seperti *role-play* dan *information gap* berkontribusi besar dalam meningkatkan keberanian siswa untuk berbicara. Selain itu, kuis interaktif dinilai mampu memicu attensi siswa dan memberikan umpan balik cepat, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Meski demikian, beberapa hambatan teridentifikasi. Beberapa kelas mengalami keterbatasan perangkat audio, sehingga guru harus melakukan penyesuaian teknis. Waktu untuk memberikan umpan balik individual juga dirasa kurang memadai, terutama bagi siswa dengan kemampuan awal yang bervariasi. Perbedaan kemampuan dasar siswa menuntut guru untuk memberikan diferensiasi pembelajaran yang lebih intensif.

Sikap siswa terhadap pembelajaran sangat positif. Sebanyak 82% siswa menyatakan bahwa pembelajaran terasa lebih menyenangkan, lebih jelas, dan membantu mereka memahami kosakata serta dialog sederhana dengan lebih cepat. Sebanyak 76% siswa juga mengakui bahwa mereka merasa lebih berani mencoba berbicara dalam bahasa Arab, sebuah kemajuan penting mengingat keterampilan lisan merupakan aspek yang paling menantang dalam pembelajaran bahasa di tingkat madrasah ibtidaiyah. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran komunikatif berbasis TPACK



tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga memberikan dampak pada aspek afektif yang berperan besar dalam keberlanjutan motivasi berbahasa.

Pembahasan

Peningkatan signifikan pada seluruh indikator kemampuan bahasa Arab menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif berbasis TPACK mampu memberikan kontribusi nyata terhadap kualitas pembelajaran di MIN 14 Aceh Timur. Kenaikan skor kosakata, keterampilan menyimak, dan kemampuan berbicara tidak hanya terlihat secara kuantitatif melalui analisis pretest-posttest yang menunjukkan p -values $<0,001$, tetapi juga tampak dalam dinamika kelas yang semakin hidup dan partisipatif. Integrasi teknologi yang digunakan guru—seperti audio model, kuis interaktif, serta presentasi visual singkat—terbukti tidak berfungsi sebagai tujuan utama, melainkan sebagai penopang pedagogis yang memperkaya input linguistik, menambah variasi aktivitas, dan menyediakan kesempatan praktik yang lebih bermakna. Pendekatan ini selaras dengan prinsip Communicative Language Teaching (CLT) dan task-based instruction yang menekankan penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, bukan sekadar objek hafalan.

Perubahan orientasi kelas sangat terlihat dari lonjakan student talk dan meningkatnya proporsi penggunaan target language oleh siswa. Ketika awalnya siswa hanya memproduksi ujaran sederhana sekitar 25% pada fase produksi, penerapan desain pembelajaran berbasis tugas yang berjenjang membuat angka tersebut meningkat hingga sekitar 58%. Pergeseran ini menunjukkan bahwa kelas yang sebelumnya cenderung teacher-fronted perlahan berubah menjadi learner-centered, di mana peran guru lebih sebagai fasilitator dan menyediakan konteks komunikasi. Aktivitas kooperatif yang berlangsung stabil, dengan tingkat on-task behavior melebihi 80%, juga memperkuat gambaran kelas yang lebih kondusif, interaktif, dan menumbuhkan kepercayaan diri siswa untuk mencoba berbahasa Arab.

Data wawancara dan kuesioner memberikan lapisan pemahaman yang lebih dalam. Guru menyoroti bahwa media audio sangat membantu dalam perbaikan pelafalan dan prosodi, sementara tugas bermakna—misalnya dialog pasar, mini-roleplay keluarga, atau kuis tematik—mampu mendorong keberanian berbicara bahkan bagi siswa dengan kemampuan awal rendah. Siswa juga menunjukkan respons positif: 82% menyatakan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami, dan 76% merasa lebih berani mencoba berbicara dalam bahasa Arab. Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi yang sederhana sekalipun dapat memperkuat aspek afektif belajar dan menciptakan pengalaman yang lebih autentik.

Meski demikian, penelitian juga menemukan sejumlah hambatan. Keterbatasan perangkat audio di beberapa kelas membuat kualitas input tidak selalu konsisten. Waktu tatap muka yang terbatas juga membatasi ruang guru untuk memberikan feedback individual secara optimal. Selain itu, variasi kemampuan awal yang cukup lebar menuntut guru untuk merancang diferensiasi tugas agar tidak ada kelompok siswa yang tertinggal atau justru kurang tertantang. Kendala-kendala ini mengindikasikan bahwa efektivitas pendekatan komunikatif berbasis TPACK sangat bergantung pada manajemen kelas yang matang, perencanaan media yang efisien, serta kesiapan guru dalam melakukan improvisasi pedagogis.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa implikasi praktis dapat disarankan. Pertama, dari sisi perangkat dan sumber belajar, sekolah perlu memprioritaskan pengadaan portable speaker



berkualitas, bank audio berlevel (A1–A2), dan transkrip untuk latihan mandiri. Kedua, perencanaan tugas sebaiknya mengikuti siklus input–practice–production dengan scaffolding yang jelas, rubrik penilaian sederhana, serta integrasi unsur budaya atau konteks lokal Aceh. Materi tematik seperti pasar tradisional, kegiatan di masjid, atau tradisi keluarga Aceh terbukti meningkatkan relevansi pembelajaran sekaligus memperkuat retensi kosakata.

Ketiga, diferensiasi pembelajaran perlu diperkuat melalui opsi tugas bertingkat, misalnya kartu isyarat untuk pemula atau peran berbasis extended discourse untuk siswa yang lebih mahir. Keempat, asesmen formatif singkat di setiap pertemuan—misalnya kuis 3–5 menit melalui aplikasi sederhana—dapat membantu guru mengidentifikasi kebutuhan reteaching secara cepat dan tepat sasaran. Terakhir, program pengembangan profesional berbentuk lokakarya TPACK mikro berdurasi 2–3 jam, disertai lesson study dan peer coaching, sangat relevan untuk membantu guru mempertajam keterampilan mengintegrasikan teknologi secara pedagogis.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan komunikatif berbasis TPACK bukan hanya meningkatkan kompetensi bahasa Arab siswa secara signifikan, tetapi juga mengubah ekosistem kelas menuju praktik pembelajaran yang lebih kolaboratif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Pendekatan ini layak dipertimbangkan sebagai model pembelajaran berkelanjutan di sekolah dasar Islam, khususnya di wilayah yang masih menghadapi keterbatasan sarana tetapi memiliki komitmen kuat terhadap inovasi pembelajaran.

KESIMPULAN

Pendekatan komunikatif berbasis TPACK efektif meningkatkan kompetensi Bahasa Arab dasar siswa MIN 14 Aceh Timur, tercermin pada kenaikan signifikan skor kosakata, menyimak dan berbicara, serta keterlibatan kelas yang lebih tinggi. Implementasi berkelanjutan memerlukan dukungan perangkat audio, pengembangan profesional guru dan penyediaan materi kontekstual lokal. Adapun kendala yang peneliti temukan dalam penelitian ini antara lain desain *single-site* membatasi generalisasi, waktu intervensi satu semester belum menangkap retensi jangka panjang serta pengukuran berbicara bergantung pada penilaian rater internal; meski reliabilitas memadai, perlu validasi eksternal.

REKOMENDASI

1. Kebijakan Madrasah: Alokasikan anggaran perangkat audio dan langganan platform kuis.
2. Kuratorial Materi: Kembangkan modul tematik Aceh Timur (pasar tradisional, kegiatan pesantren, wisata religi).
3. Monitoring & Evaluasi: Terapkan *learning analytics* sederhana dari hasil kuis untuk memantau kemajuan.
4. Riset Lanjutan: Studi multi-situs dan *delayed posttest* untuk mengukur retensi serta transfer keterampilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pimpinan MIN 14 Aceh Timur, Para Guru Bahasa Arab, serta siswa yang berpartisipasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Anandyah Nur, & Taufik. (2024). "Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Pembelajar Pemula". *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3). <https://journal.yp3a.org/index.php/diajar/article/view/2692/1102>.
- Alfianor. 2022. "Strategi Pengajaran Bahasa Arab di MI Rakha Amuntai". *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1). <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/867/292>
- Alga, Riska Kalidya, dkk. (2023). "Metode Pembelajaran Bahasa Arab di MI (Studi Kasus Metode Eklektik di MI Swasta Terpadu Al-Hidayah Medan Tembung)". *Khazanah: Journal of Islamic Studies*, 2(3). <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jelr/article/view/1652/1448>.
- Fathoni. (2021). "Pembelajaran Dan Sistem Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Inovasi atau Tantangan". *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 8(2). <https://share.google/XJcgOwY3U5OSyMQs8>.
- Haniefa, Rifda, & Mohamad Samsudin. (2023). "Penerapan Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Dalam Pengajaran Keterampilan Berbahasa Arab". *Ta'limi: Journal of Arabic Education & Arabic Studies*, 2(1). <https://journal.stai-nuruliman.ac.id/index.php/tlmi/article/view/62/34>.
- Haryoko, Sapto, dkk. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik & Prosedur Analisis)*. Makassar: Baadan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hasibuan, Renni, & Ira Safira Haerullah. (2023). "TPACK Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Studi Implementasi dan Efektivitas)". *Islamic Manuscript of Linguistics and Humanity (IMLAH) UPT Pengembangan Bahasa UIN Imam Bonjol Padang*, V(1). <https://repository.uin-malang.ac.id/19498/1/19498.pdf>.
- Nurhaliza, Salma, dkk. (2025). "Pembelajaran Bahasa Komunikatif (CLT) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris". *Karimah Tauhid*, 4(9). <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/20512/7540>.
- Sakir, Icuk Muhammad. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Mixed Method*. Yogyakarta: Filosofis Indonesia Press.
- Tarumasely, Yowelana. (2020). "Perbedaan Hasil Belajar Pemahaman Konsep Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis *Self Regulated Learning*". *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*, 8(1). file:///C:/Users/WIN%2010/Downloads/67-Article%20Text-230-3-10-20201007.pdf.
- Ule, Maria Yosefina, dkk. (2023). "Studi Analisis Kemampuan Membaca dan Menulis Peserta Didik Kelas II". *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, XVIII(1). file:///C:/Users/WIN%2010/Downloads/heary,+1+STUDI+ANALISIS+KEMAMPUAN+MEMBACA+DAN+MENULIS+PESERTA+DIDIK+KELAS+II+B+SD+NEGERI+MOJOSONGO+VI+SURAKARTA+TAHUN+PELAJARAN+20.pdf